

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Museum merupakan lembaga yang diperuntukan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan study, penelitian dan kesenangan atau hiburan. Berdasarkan peraturan pemerintah RI no.19 tahun 1995. Museum merupakan lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya berguna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Sedangkan menurut Internasional Council of Museum (ICOM) : dalam pedoman Museum Indonesia,2008. Museum merupakan sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan study, pendidikan dan rekreasi.

Museum Nasional Republik Indonesia atau disebutnya museum gajah adalah museum pertama dan terbesar di Asia Tenggara. Museum nasional ini berdiri pada tanggal 24 april 1778. Museum nasional yaitu sebuah lembaga studi warisan budaya dan pusat informasi edukatif kultural dan rekreatif yang berperan untuk menyelamatkan dan melestarikan benda warisan budaya bangsa indonesia.

Museum gajah ini mengkoleksi benda-benda kuno dari seluruh nusantara. Anantara lain yang termasuk koleksi adalah arca-arca kuna, prasasti, benda-benda kuno lainnya dan barang-barang kerajinan. Koleksinya dikategorisasikan ke dalam etnografi, perunggu, prasejarah, keramik, tekstil, numismatik, reliq sejarah dan emas. Sumber koleksi banyak bersal dari penggalian arkeologis, hibah kolektor sejak masa hindia belanda dan pembelian.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari makalah ini Mengenal Peninggalan Sejarah Di Museum Nasional Indonesia sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui lokasi museum nasional indonesia
- b. Dapat mengetahui benda-benda bersejarah pada museum nasional indonesia
- c. Dapat mengetahui sejarah terbentuknya museum nasional indonesia

1.3 Manfaat

Adapun manfaat dari makalah adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memahami sejarah dari beberapa prasasti arca didalam museum
- b. Dapat memahami sejarah patung gajah yang ada dihalaman depan museum
- c. Dapat memahami sejarah masing-masing prasasti kuno pada museum

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diberikan pada makalah ini sebagai berikut:

- a. Untuk ruangan pameran pada museum nasional ini memiliki enam ruangan yang siap dikunjungi untuk wisata asing dan masyarakat.
- b. Untuk gedung museum nasional ini terdiri dari empat lantai, yang berisi prasasti kuno, Arca Budha, emas, keramik, rumah adat dan sebagainya
- c. Untuk membentuk suatu gedung bersejarah, museum nasional atau disebut juga museum gajah memiliki cerita cukup panjang tentang sejarah sendiri.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Museum Nasional

Museum Nasional Republik Indonesia atau Museum Gajah merupakan sebuah museum arkeologi sejarah, etnografi dan geografi yang terletak di daerah Jakarta Pusat dan persisnya di Jalan Merdeka Barat 12. Museum ini adalah museum pertama dan terbesar di Asia Tenggara.



2.1 Museum gajah

2.2 Sejarah Museum Nasional

Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (BG) merupakan lembaga independen yang didirikan untuk tujuan memajukan penelitian dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang-bidang ilmu biologi, fisika, arkeologi, kesusastraan, etnologi dan sejarah, serta menerbitkan hasil penelitian. Lembaga ini mempunyai semboyan "Ten Nutte van het Algemeen" (Untuk Kepentingan Masyarakat Umum).

Salah seorang pendiri lembaga ini, yaitu JCM Radermacher, menyumbangkan sebuah rumah miliknya di Jalan Kalibesar, suatu kawasan perdagangan di Jakarta-Kota. Kecuali itu ia juga menyumbangkan sejumlah koleksi benda budaya dan buku yang amat berguna, sumbangan Radermacher inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya museum dan perpustakaan.

Selama masa pemerintahan Inggris di Jawa (1811-1816), Letnan Gubernur Sir Thomas Stamford Raffles menjadi Direktur perkumpulan ini. Oleh karena rumah di Kalibesar sudah penuh dengan koleksi, Raffles memerintahkan pembangunan gedung baru untuk digunakan sebagai museum dan ruang pertemuan untuk Literary Society (dulu disebut gedung “Societeit de Harmonie”). Bangunan ini berlokasi di jalan Majapahit nomor 3. Sekarang di tempat ini berdiri kompleks gedung sekretariat Negara, di dekat Istana kepresidenan.

Jumlah koleksi milik BG terus meningkat hingga museum di Jalan Majapahit tidak dapat lagi menampung koleksinya. Pada tahun 1862, pemerintah Hindia-Belanda memutuskan untuk membangun sebuah gedung museum baru di lokasi yang sekarang yaitu Jalan Merdeka Barat No.12 (dulu disebut Koningsplein West). Tanahnya meliputi area yang kemudian di atasnya dibangun gedung *Recht Hogeschool* atau ‘sekolah tinggi hukum’ (pernah dipakai untuk markas kenpetai di masa pendudukan Jepang dan sekarang Kementerian Pertahanan. Gedung museum ini baru dibuka untuk umum pada tahun 1868.



2.2 Halaman dalam Museum Nasional

Museum ini sangat dikenal di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya penduduk Jakarta. Mereka menyebutnya “Gedung Gajah” atau “Museum Gajah” karena di halaman depan museum terdapat sebuah patung gajah perunggu hadiah dari Raja Chulalongkorn (Rama V) dari Thailand yang pernah berkunjung ke museum pada tahun 1871. Kadang kala disebut juga “Gedung Arca” karena di dalam gedung memang banyak tersimpan berbagai jenis dan bentuk arca yang berasal dari berbagai periode.

Pada tahun 1923 perkumpulan ini memperoleh gelar “koninklijk” karena jasanya dalam bidang ilmiah dan proyek pemerintah sehingga lengkapnya menjadi Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen. Pada tanggal 26 Januari 1950, Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen diubah namanya menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia. Perubahan ini disesuaikan dengan kondisi waktu itu, sebagaimana tercermin dalam semboyan barunya: “memajukan ilmu-ilmu kebudayaan yang berfaedah untuk meningkatkan pengetahuan tentang kepulauan Indonesia dan negeri-negeri sekitarnya”.

Mengingat pentingnya museum ini bagi bangsa Indonesia maka pada tanggal 17 September 1962 Lembaga Kebudayaan Indonesia menyerahkan pengelolaan museum kepada pemerintah Indonesia, yang kemudian menjadi Museum Pusat. Akhirnya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No.092/ 0/1979 tertanggal 28 Mei 1979, Museum Pusat ditingkatkan statusnya menjadi Museum Nasional.

2.3 Ciri Khas Museum Nasional

Museum gajah ini mengkoleksi benda-benda kuno dari seluruh nusantara. Anatara lain yang termasuk koleksi adalah arca-arca kuna, prasasti, benda-benda kuno lainnya dan barang-barang kerajinan. Koleksinya dikategorisasikan ke dalam etnografi, perunggu, prasejarah, keramik, tekstil, numismatik, relik sejarah dan emas. Sumber koleksi banyak bersal dari penggalian arkeologis, hibah kolektor sejak masa hindia belanda dan pembelian.

Museum Nasional merupakan museum yang utamanya berisi dengan berbagai peninggalan arkeologi Indonesia. Beratus arca sberbagai ukuran dari seukuran dompet hingga lebih besar dari manusia ada disana. Arca-arca ini merupakan kumpulan dari berbagai penemuan arkeologies yang ada di beberapa tempat di tanah air. Tidak hanya arca, penemuan berupa fosil yang diperoleh dari lembaga sungai Trinil, beberapa diantaranya juga disimpan di museum ini. Hasil kerajinan khas suatu daerah dalam bentuk patung maupun kain dan juga bentuk bangunannya juga ikut dipamerkan pada Museum Nasional ini. Selain itu, banyak juga koleksi keramik dari negeri-negeri tetangga seperti Thailand, Cina, Jepang dan lain-lain yang ditemukan di wilayah Indonesia.

Berikut ini adalah gedung yang ada didalam museum Nasional sebagai berikut:

A. Berikut ini adalah yang meliputi ruangan gedung gajah sebagai berikut :

- Ruang Pameran Koleksi Sejarah (Historic Collections),
- Ruang Pameran Koleksi Etnografi (Ethnography Collections),
- Ruang Pameran Koleksi Geografi (Geography Collections),
- Ruang Pameran Koleksi Prasejarah (Prehisictoric Collections),
- Ruang Pameran Koleksi Arkeologi (Archaeology Collections),
- Ruang Pameran Koleksi Numismatik/Heraldik & Keramik Asing (Numismatic/Heraldic & Ceramic Collection).

B. Berikut ini adalah yang meliputi ruangan gedung arca sebagai berikut :

- **Pada Lantai 1 dengan nama ruangan Manusia dan Lingkungan (*The First Floor Is The Nature And Environment*)** yaitu terdiri dari koleksi yang dipamerkan antara lain berupa fosil – fosil jaman prasejarah dan kehidupan keseharian manusia purba yang masih sangat primitif.
- **Pada Lantai 2 dengan nama ruangan Ilmu Pengetahuan, Ekonomi dan Teknologi (*Second Floor For Economic And Trade*)** yaitu terdiri dari koleksi yang dipamerkan antara lain berupa prasasti dari beberapa periode kerajaan, keramik, alat navigasi saat berlayar, alat berburu dan memotong, alat transportasi sepeda dan kapal serta koleksi lainnya.
- **Pada Lantai 3 dengan nama ruangan Organisasi Sosial dan Pola Pemukiman (*Third Floor is The Social Organization*)** yaitu terdiri dari , koleksi yang dipamerkan antara lain berupa menhir, nekara, rumah adat, sisir, prasasti, mahkota kerajaan, alat penangkap ikan dan koleksi-koleksi lainnya.
- **Pada Lantai 4 dengan nama ruangan Koleksi Emas dan Keramik Asing (*Fourth Floor Is The Regalia/The Gold Objects And Ceramics*)** yaitu untuk penjagaannya pada ruangan ini lumayan sangat ketat karena koleksi-koleksi yang tersedia diruangan ini berupa emas dan keramik asing sehingga perlu pengawasan yang ekstra agar tidak terjadinya pencurian atau pembobolan.

2.4 Kumpulan Koleksi Pada Museum Nasional

2.4.1 Patung Halaman Depan Museum

a. Patung Ku Yakin Sampai Disana



2.3 Patung Ku Yakin Sampai Disana

Dari gambar diatas merupakan sebuah patung dengan nama “KU YAKIN SAMPAI DISANA” . Patung ini hasil karya yaitu “Nyoman Nuarta, 2012. Patung diatas menggambarkan arus perjuangan yang dahsyat melalui semangat dan kerja keras hingga pada tujuan akhir yang lebih baik. Patung ini mencerminkan pancaran inspirasi bagi ketahanan budaya yang terus menggelora sepanjang masa.

b. Patung Gajah

Patung gajah ini merupakan hadiah dari yang mulia Somdej Praparamintra Maha Chulalongkorn, Raja Siam diberikan kepada pemerintahan kota Batavia sebagai kenangan sebagai kenangan atas kunjungan beliau ke kota ini pada bulan maret 1871 masehi.



2.4 Patung Gajah

2.4.2 Patung Arca

Berikut ini adalah beberapa kumpulan *arca* yang tersedia pada museum nasional indonesia sebagai berikut :

a. Arca Adityawarman

patung Adityawarman merupakan pelanjut dari Dinasti Mauli penguasa pada Kerajaan Melayu yang sebelumnya beribu kota di Dharmasraya dan dari manuskrip pengukuannya ia menjadi penguasa di Malayapura Swarnnabhumu atau *Kanakamedini* pada tahun 1347 dengan gelar “*Maharajadiraja Srīmat Srī Udayādityawarma Pratāpaparākrama Rājendra Maulimāli Warmadewa*” dan dikemudian hari ibu kota dari kerajaan ini pindah ke daerah pedalaman Minangkabau.



2.5 Patung Arca Adityawarman

b. Arca Amoghapasa

Pada patung *Arca Amoghapasa* merupakan patung batu *pāduka Amoghapāśa* sebagai salah satu perwujudan sebagaimana disebut pada Prasasti Padang Roco. Patung ini adalah hadiah dari kertanagara raja Singhasari kepada Tribhuwanaraja raja Melayu di Dharmasraya pada tahun 1208 Saka atau 1286 Masehi. Pada bagian lapik (alas) arca ini terdapat tulisan yang disebut prasasti Padang Roco yang menjelaskan penghadiah arca ini. Berita pengiriman arca Amoghapasa ini tertulis pada alas arca bertanggal 22 Agustus 1286. Sedangkan pada bagian belakang arca terdapat tulisan yang disebut dengan prasasti Amoghapasa bertarikh 1346 Masehi.



2.6 Patung Arca Amoghapasa

Patung Arca Amoghapasa ini berukuran tinggi 163 sentimeter, lebar 97-139 sentimeter dan terbuat dari batu andesit. Amoghapasa merupakan salah satu *bodddhisatwa* perwujudan Lokeshwara atau Awalokiteswara dalam kepercayaan Buddha Mahayana yang melambangkan sifat welas asih. Pada arca ini terdiri dari empat belas pegikut (murid) Amoghapasa. Empat orang yang berdiri di kedua sisi dengan sikap tubuh menengadahkan sambil menghormat dan memuliakan Amoghapasa, sementara sepuluh lainnya duduk diatas padma melayang dilatar belakang. Pada bagian bawahnya terukir tujuh ratna berupa lambang buddhisme yaitu stupa, cakra, tara, bodddhisatwa, kijang dan gajah.

c. Arca Ganesha

Arca Ganesha adalah salah satu dewa yang populer dalam mitologi Hindu yang merupakan putera dari Dewa Siwa. Ganesha dikenal sebagai dea pengetahuan, lambang kecerdasan, penghalau segala rintangan dan pemberian kesejahteraan serta kebijakan bagi para pemujanya. Dilihat dari kenampakan fisiknya, arca ini digambarkan sebagai tokoh yang memiliki bentuk tubuh tambun, perut buncit, berkepala gajah, bermata sipit, berlengan empat, memegang kapak dan mangkuk dan atribut lain yang dipakainya.



2.7 Patung Arca Ganesha

Dalam mitologi Hindu, arah lengkung belalai arca Ganesha memiliki makna yang penting. Tidak semua belalai arca Ganesha melengkung ke arah kiri. Arah lengkungan belalai ini bisa mengarah ke kiri, lurus menghadap arah depan dan ke arah kanan. Hal yang penting dan harus diperhatikan adalah ke arah mana pangkal belalai Ganesha itu berawal dan bukan ke arah mana ujung belalai tersebut berakhir.

d. Arca Dewi Durga Mahisasuramardhini

Durgamahasisuramardhini adalah gabungan dari kata Durga, Mahisa, Asura, dan Mardhini. Arca Dewi Durga memiliki banyak tangan, lebih dari 8, 12 dan 16 arca. Dewi Durga adalah nama sakti atau istri Dewa Siwa, arti dari nama Mahisa yaitu kerbau, Asura berakti raksasa sedangkan Mardhini yaitu menghancurkan atau membunuh. Kalau digabung namanya Durgamahasisuramardhini berarti Dewi Durga yang sedang membunuh raksasa yang ada di dalam tubuh seekor kerbau. Durga merupakan tokoh dewi yang terkenal di India, dan juga sangat di puja-puja dalam agama Hindu. Dia dipuja di musim gugur pada pertengahan kedua bulan Asvina di propinsi India Timur Laut.



2.8 Arca Dewi Durga Mahisasuramardhini

2.4.3 Kumpulan Rumah Adat

a. Model Rumah Gadang

Pada model rumah gadang ini terbuat dari kayu dan ijuk enau. Model rumah gadang ini berasal minangkabau daerah Sumatera Barat. Model rumah tinggal seseorang kepala data di Sumatera Barat. Rumah gadang dihuni oleh keluarga besar *matrilineal* yang terdiri dari kepala adat, ibu, anak, serta kemenakan.



2.9 Model Rumah Gadang

b. Model Rumah Tandu /*Sedan Chair*

Pada rumah tandu ini terbuat dari kayu, bambu dan besi. Rumah adat ini berasal dari Jawa Tengan dan Jawa Timur. Rumah adat ini merupakan alat transportasi jarak dekat dengan menggunakan tenaga manusia. Rumah adat ini biasanyadipikul oleh dua orang atau lebih. Orang yang menggunakan tandu biasanya adalah seorang bangsawan ataupun pemimpin.



2.10 Model Rumah Tandu /*Sedan Chair*

c. Model Rumah Bale Piyasan

Pada model rumah adat Bale Piyasan terbuat dari kayu. Rumah adat ini berasal dari daerah Bali. Model rumah adat ini disebut bale piyasan yang terdiri diatas 12 tiang, dibagian langit-langit terdapat patung Garuda Wisnu yang digunakan sebagai tempat turunnya para dewa pada waktu upacara.



2.11 Model Rumah Bale Piyasan

d. Model Rumah Lumbung Padi (Sapo Page)

Pada rumah adat ini terbuat dari bahan kayu dan ijuk. Rumah adat ini berasal daerah Batak Karo, Sumatera Utara. Bangunan ini merupakan bangunan bertingkat. Pada bagian bawah digunakan untuk menyimpan padi. Sedangkan bagian atas dijadikan tempat tidur anak laki-laki. Dahulu, umumnya anak laki-laki yang masih lajang tidak tidur dirumah adat, tetapi dijabur (tempat pertemuan adat) atau diatas sapo saga (lumbung padi).



2.12 Rumah Lumbung Padi (Sapo Page)

e. Model Rumah Toraja

Pada rumah adat ini terbuat dari bahan kayu dan bambu. Rumah adat ini berasal dari daerah Sulawesi Selatan. Rumah adat ini biasa disebut Baruang Tongkonan. Tongkonan berasal dari kata “tongkon” yang artinya duduk dan “an” artinya tempat. Rumah ada ini memiliki dungsu adat, sosial, budaya yang berbeda-beda antara lain sebagai

tempat orang di desa untuk berkumpul, bermusyawarah dan menyelesaikan masalah-masalah adat. Salah satu fungsi lainnya adalah sebagai tempat untuk menyimpan jenazah.



2.13 Rumah Toraja

2.4.4 Fosil Pada Zaman Prasejarah Manusia

a. Tengkorak Sangiran 17

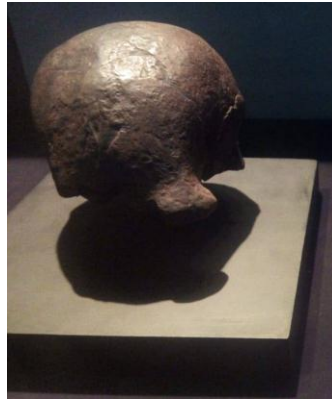
Tengkorak sangiran 17 yang lengkap dengan gambaran wajahnya ini merupakan *masterpiece* temuan fosil manusia purba di Indonesia. Fosil yang dikenal juga dengan nama *Homo erectus* Vill ini termasuk dalam kelompok *Homo erectus* tipik, yang hidup pada kala *Pleistosen Tengah*. Ukuran volume otaknya sekitar 1000 cm^2 .



2.14 Tengkorak Sangiran 17

b. Manusia Sendang Busik / sangiran 2

Pada fosil atap tengkorak manusia purba perempuan ini termasuk dalam kelompok *Homo erectus tipik*. Ukuran volume untuk fosil ini otaknya sekitar 1000 cm^3 . Diperkirakan hidup nya itu pada kala *Pleistosen Tengah*.



2.15 Manusia Sendang Busik

c. Rahang Bawah *Homo Erectus Arkaik* / Sangiran 8

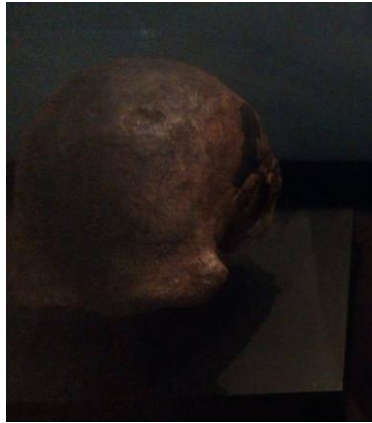
Pada fosil fragmen rahang bawah (mandibula) sangira 8 ini dikenal juga dengan nama *Meganthropus B*, tetapi sebagian ahli meragukan statusnya sebagai *Meganthropus*. Belakangan dimasukkan ke dalam kelompok *Homo erectus arkaik*. Ditemukan oleh Teuku Jacob dan S.Sartono pada lapisan *Grenzbank*.



2.16 Rahang Bawah *Homo Erectus Arkaik*

d. *Homo Soloensis IX*

Pada fosil ini merupakan salah satu dari sebelas fosil manusia Ngandong yang dikenal juga dengan nama *Homo Soloensis*. Termasuk dalam kelompok *Homo erectus progresif* yang pertama kali membuat alat dari tulang, dan diperkirakan hidup pada akhir Kala Plesosen Tengah. Untuk ukuran volume otaknya sekitar 1.100 cm².



2.17 *Homo Soloensis IX*

e. Fossil Moluska / Fauna Laut Saniran

Turritella, *Anomia* dan *Ostrea* merupakan jenis-jenis moluska laut yang ditemukan pada Formasi Kalibeng. Kala Pliosen Akhir. Temuan fosil-fosil ini menunjukkan keadaan lingkungan Sangiran saat itu yang masih berupa lautan (laguna).



2.18 Fossil Moluska

f. Fossil Tanduk Banteng, Kerbau dan Rusa

Fossil Tanduk Banteng (*Bibos Palaeosondaicus*), Kerbau (*Bubalus palaeokerabau*) dan Rusa (*Cervidae sp.*) termasuk pada fauna daratan sangiran. Fosil ini ditemukan pada lapisan kabuh. Adanya fauna vertebrata (bertulang belakang) saat itu menunjukkan lingkungan Sangiran yang sudah berubah menjadi daratan.



2.19 Fosil Tanduk Banteng

g. Fosil Tulang Paha dan Tengkorak

Fosil Tulang Paha dan Tengkorak merupakan manusia jawa yang menggemparkan. *Pithecanthropus erectus* atau manusia jawa ini adalah termasuk fosil manusia purba yang paling menggemparkan dalam sejarah dunia palaeoantropoligy. Temuan fosil tulang paha (femur) menunjukkan bahwa pemiliknya sudah dapat berjalan tegak. Dubois sempat menganggapnya sebagai missing link (mata rantai yang hilang) dalam teori evolusi manusia. Fosil tengkorak ini tergolong dalam kelompok *Homo erectus* Tipik, dan sekarang lazimnya *Pithecanthropus* disebut sebagai *homo eractus*.



2.20 Fosil Tulang Paha dan Tengkorak

2.4.5 Prasasti Batu Tulis

a. Prasasti Kalasan

merupakan prasejarah dari Kerajaan Mataram Kuno dari Prasasti Kalasan. Prasasti Kalasan adalah salah satu prasasti peninggalan Wangsa Sanjaya yang berasal dari Kerajaan Mataram Kuno. Prasasti Kalasan ini memiliki angka tahun 700 saka atau setara dengan

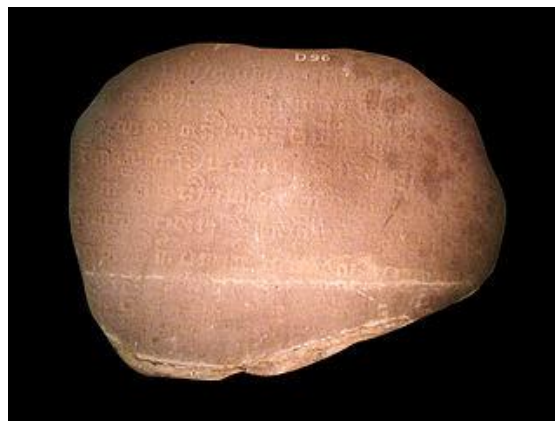
tahun 778 M. Prasasti ini dulu ditemukan dikecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta, diketahui Prasasti Kalasan ini ditulis dalam huruf Pranagari (India Utara) dan bahasa Sanskerta.



2.21 Prasasti Kalasan

b. Prasasti Sanghyang Tapak

Prasasti Sanghyang Tapak atau dikenal sebagai Prasasti Jayabupati atau Prasasti Cicatih. Prasasti kuno ini perangka tahun 952 saka (1030 M), terdiri dari 40 baris yang memerlukan 4 buah batu untuk menuliskannya. Keempat batu prasasti ini ditemukan ditepi Sungai Cicatih, Cibadak, Sukabumu, Jawa Barat.



2.22 Prasasti Sanghyang Tapak

c. Prasasti Muarakam II

Prasasti kuno ini terdiri dari 8 baris tulisan yang dipahat pada sisi depan. prasasti kuno ini memiliki ukuran tinggi 152cm, lebar 35 cm dan tebal 35.5 cm. Prasasti kuno ini menyebutkan Sri Mulawarman sebagai raja mulia dan terkemuka yang telah memberikan sedekah berupa 20.000 ekor sapi kepada para Brahmana yang seperti api ditanah yang

suci Waprakeswara. Sebagai tanda kebijakan Sang Raja. Tugu peringatan ini dibuat oleh para para Brahmana yang datang ke tempat tersebut.



2.23 Prasasti Muarakam II

d. Prasasti Yupa

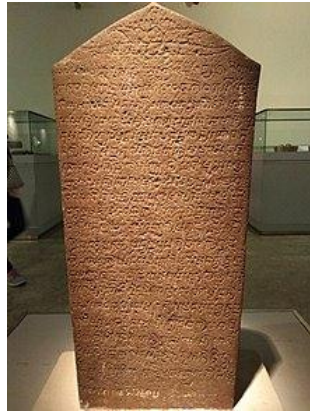
Prasasti Kuno ini memiliki ukuran tinggi 128 cm, lebar 33 cm, dan tebal 23 cm ini hurufnya memiliki 8-1.5 cm dan lebar 4-1.5 cm. Prasasti kuno ini dimulai dengan seruan selamat bagi Sri Maha Raja Mulawarman yang termashur, yang telah memberikan persembahan kepada para Brahmana berupa air, keju (ghrta), minyak wijen dan sebelas ekor sapi jantan.



2.24 Prasasti Yupa

e. Prasasti Kayu Ara Hiwang

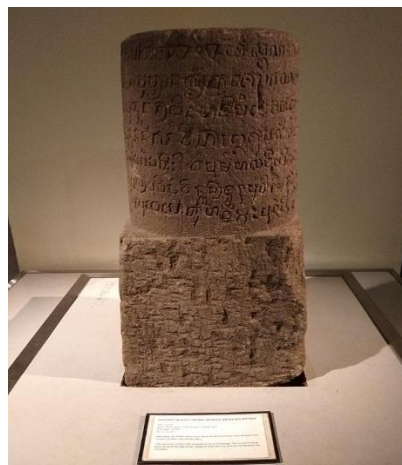
Prasasti ini merupakan sebuah prasasti batu yang ditemukan di desa Boro Tengah, Purworejo, Jawa Tengah. Prasasti ini berusia tahun 823 saka 901 Masehi, untuk prasasti ini ditulis dengan menggunakan aksara dan bahasa Jawa Kuno. Prasasti ini antara lain menyatakan bahwa seorang petinggi kerajaan bernama Rake Wanua Poh Dyah Sala meresmikan Wanua (desa) kayu ara hiwang sebagai sebuah sima (desa perdikan).



2.25 Prasasti Kayu Ara Hiwang

f. Prasasti Munggu Antan

Prasasti kuno ini merupakan sebuah prasasti berbentuk pilar batu yang ditemukan di desa Bulus, Purworejo, yang dahulu termasuk dalam Karesidenan Kedu. Prasasti ini berisi penetapan desa Munggu Anta sebagai desa sima (desa perdikan) untuk sebuah wihara di Gusali dan ditulis dalam bahasa Sanskerta. Prasasti ini dikeluarkan oleh Sang Pamgat Munggu beserta adik perempuannya Sang Hadyan Palutungan yang juga merupakan istri dari SAANG Dewata di Pastika, atas perintah Sri Maharaja Rake Gurunwangi. Prasasti kuno ini berusia 808 Saka atau 887 Masehi.



2.26 Prasasti Munggu Antan

g. Prasasti Mulawarman

Prasasti Kuno ini merupakan peninggalan dari Kerajaan Kutai. Prasasti ini menggunakan huruf Pallawa Pra-Nagari dalam bahasa Sanskerta yang diperkirakan dari bentuk dan jenisnya berasal dari sekitar 400 Masehi. Prasasti ini menceritakan Raja Mulawarman yang memberikan sumbangan kepada para kaum Brahmana berupa sapi

yang banyak. Mulawarman disebut sebagai cucu dari Kudungga dan anak dari Aswawarman. Prasasti ini merupakan dari kerajaan yang beragama Hindu Indonesia. Prasasti ini ditemukan di Kabupaten Kutai, Kalimantan Timur, tepatnya di Hulu Sungai Mahakam.



2.27 Prasasti Mulawarman

h. Prasasti Ciaruteun

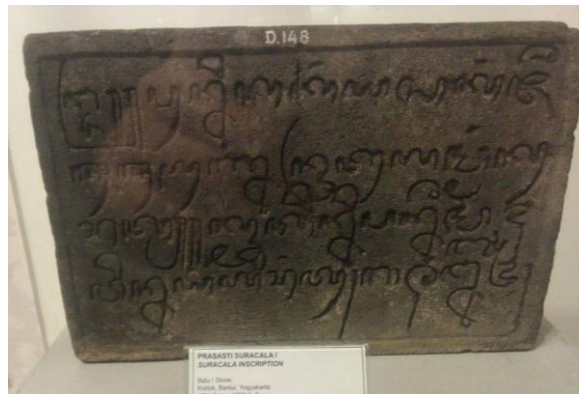
prasasti Ciaruteun (Ciampea, Bogor) sebelumnya dikenal dengan sebutan prasasti Ciampea yang ditemukan di Sungai Ciaruteum, dekat muaranya dengan Cisadane. Prasasti ini ditemukan di Kutai, yang dikeluarkan oleh Raja Mulawarman yaitu sama-sama menggunakan irama *anustubh*. Prasasti ini berisi tentang menunjukkan bahwa Sang Purnawarman ingin menunjukan kepada rakyatnya bahwa ia seorang raja negeri Taruma yang gagah berani di dunia, yang ditandai dengan cap sepasang telapak kakinya yang bagai kaki Dewa Wisnu. Cap telapak kaki ini melambangkan kekuasaan Purnawarman atas daerah ditemukan prasasti yang menegaskan kedudukan di ibaratkan Dewa Wisna Sebagai penguasa sekaligus pelindung rakyat.



2.28 Prasasti Ciaruteun

i. Prasasti Suracala

Prasasti ini terbuat dari daerah Kretek, Bantul, Yogyakarta. Beraksana Jawa Tengahan dan berbahasa Jawa. Berisi tentang pedirian sebuah bangunan oleh Kajeng Susuhunan Ratu Hemengkurat II.



2.29 Prasasti suracala

j. Prasasti Mula Malurung

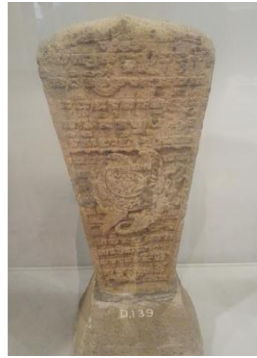
Beraksana dan berbahasa Jawa Kuna yang menyebutkan Sang Nararya Smining Rat, nama lain Raja Wisnuwardhana, memberikan anugrah kepada Sang Pranaraja berupa status perdikan desa Mula dan Malurung karena ia telah menunjukkan kesetiaan yang tidak terhingga kepada raja.



2.30 Prasasti mula malurung

k. Prasati Sapu Angin

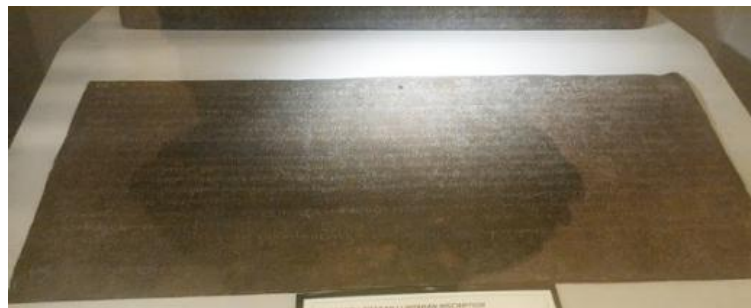
Dalam berbahasa Jawa Kuna dan aksara kediri kuadrat yang menyebutkan tentang pendirian sebuah pertapaan sebagai hadiah dari Raja Kertajaya.



2.31 Prasasti sapu angin

I. Prasasti Lintakan

Beraksara dan bahasa Jawa Kuna yang isinya menyebutkan bahwa Sri Maharaja Rakai Layang Dyah Tlodong meresmikan hutan di Lintakan dan Tunah menjadi daerah perdikan.



2.32 Prasasti lintakan

2.4.6 Prasasti Barang Kuno

a. Topeng Sidhakarya

topeng ini terbuat dari kayu dicat dan ijuk. Topeng ini berasal dari daerah Provinsi Bali. Topeng ini menceritakan tokoh Sidhakarya muncul oada akhir pertunjukkan topeng Pajegan sebagai penutup dengan mengucapkan doa dan mantra-mantra untuk suksesnya upacara sekaligus memberkati penonton dengan percikan air suci dan butiran beras. Sidhakarya sendiri berakti “telah melakukan tugas dengan sempurna”. Wajahnya yang berwarna putih menggambarkan pribadi yang suci dan meruapakn simbol dari Siwa. Pertunjukkan topeng Pajegan aratnya hubungannya dengan upacara keagamaan, maka topeng ini juga disebut topeng Wali. Didalam legenda Sidhakarya bertutur tentang Raja Bali Dalem Waturenggong dengan Brahmana Keling dari Jawa Timur.



2.33 Topeng Sidhakarya

b. Tarawangsa

Tarawangsa terbuat dari kayu, logam dan cat. Tarawangsa merupakan alat musik gesek yang paling tua di Jawa Barat. Dahulu Tarawangsa dimainkan untuk mengiringi pantun kuno pada upacara panen padai yang dipersembahkan untuk Dewi Sri di desa Rancakalong, Sumedang, Jawa Barat. Tarawangsa dimainkan bersama dengan kecapi. Pada zaman sekarang diBanten, Tarawangsa tidak hanya dimainkan sebagai alat musik biasa, melainkan juga digunakan untuk menyertai nyanyian yang bersifat magis. Ketika mantra dinyanyikan, para penari wanita akan menari dengan pola yang tidak tetap dalam keadaan tidak sadarkan diri.



2.34 Tarawangsa

c. Keris / Kris

Keris ini terbuat dari besi, kayu dan gading. Kris ini berasal dari Solo, Jawa Tengah. Kris ini memiliki sarung (wrangka) dengan gaya Gayaman Solo dengan motif bintang dan lingkungan hutan atau yang biasa disebut alas-alasan. Kris dengan gaya

Gayaman alas-alasan hanya boleh digunakan oleh kaum bangsawan. Keris tidak hanya sebagai senjata tetapi juga sebagai penanda status sosial. Keris dan saringnya (wrangka) dipercaya sebagai simbol dari kesempurnaan hidup, perpaduan elemen antara laki-laki (lingga) dan perempuan (yoni) atau penyatuan dua energi menjadi satu kekuatan.



2.35 Keris

d. Wadah Sirih/ Betel Container

wadah ini terbuat dari kayu dan berasal Cirebon, Jawa Barat. Wadah ini berbentuk figur Paksi Naga Liman dan umumnya diletakkan di ruang tamu sebagai wadah sirih saat menjamu tamu. Paksi Naga Liman adalah perwujudan perpaduan bintang Paksi (garuda), Naga (ular Naga) dan Liman (Gajah) dan merupakan simbol kekuatan Kesultanan Cirebon yaitu kekuatan di udara (Paksi), laut (Naga) dan darat (Liman). Selain itu Paksi Naga Liman juga menjadi simbol keharmonisan budaya Islam (Paksi), Tionghoa (Naga) dan Hindu (Liman).



2.36 Wadah Sirih

e. Topi / Hat

Topi ini terbuat daun pandan, rotan, katun da mika. Topi ini berasal Bajo, Luwu – Sulawesi Selatan. Topi ini digunakan oleh wanita Bajo pada saat diadakannya upacara tradisional.



2.37 Topi

f. Suling Dengkong-Dengkong / Dengkong –Dengkong Flute

suling ini terbuat dari bambu dan berasal dari daerah Toraja, Sulawesi Selatan. Suling ini merupakan alat musik tiup tradisional yang dimainkan untuk mengiringi nyanyian atau tarian dalam upacara adat. Pemainnya akan duduk bersila dan memainkan suling dengkong-dekong dengan cara tegak lurus.



2.38 Suling Dengkong-Dengkong

g. Kalung/Necklace

kalung ini terbuat dari manik-manik yang berasal dari daerah Toraja, Sulawesi Selatan. Dahulu perhiasan manik-manik pada masyarakat Toraja hanya dipakai oleh kaum bangsawan. Kalung manik-manik ini dipakai saat upacara adat, baik upacara Rambu Solo (upacara kematian) maupun upacara Rambu Tuka (upacara saat panen, mendirikan rumah, dan sebagainya).



2.39 Kalung

h. Pemia

Patung ini terbuat dari kayu, tekstil dan temabaga, patung ini berasal dari daerah Poso, Sulawesi Tengah. Pemia merupakan patung leluhur yang dibuat untuk kelengkapan upacara penguburan sekunder pada masyarakat Pamona di Poso. Patung ini mengenakan hiasan kepala laki-laki berbentuk spiral yang disebut Sangkori. Hiasan tersebut menggambarkan status seorang laki-laki.



2.40 Pemia

i. Adu Sawolo Rajo

Patung ini terbuat dari kayu, patung ini berasal dari Nias, Sumatera Utara. Patung leluhur ini tersebut Adu Sawolo Rajo. Dalam bahasa Nias, Sawolo berarti prajurit, sedangkan rajo artinya raja/ketua adat. Patung ini menggambarkan sosok laki-laki berjenggot dengan tangan kiri memegang tameng/perisai/baluse. Kepala memakai ikat kepala dari bulu, telinga kanan dihias anting-anting, dan leher memakai kalung/kalabubu.



2.41 Adu Sawolo Rajo

j. Topeng / mask

Topeng ini terbuat dari kayu, rambut, kulit dan tekstil, patung ini berasal dari daerah Sumatera Selatan. Topeng ini dipakai saat upacara kematian pada masyarakat simalungun. Topeng ini diyakini sebagai perantara antara dunia manusia dan leluhur. Roh leluhur tersebut dipercaya dapat melindungi desanya dari kekuatan jahat.



2.42 Topeng / mask

k. Topeng Hudoq

Topeng ini terbuat dari kayu, topeng ini berasal dari Kalimantan Timur. Hudoq merupakan topeng perwujudan dari beberapa figur, anantara lain manusia, burung enggang, monyet, anjing dan babi hutan. Hudoq dipakai oleh penari saat upacara pembukaan lahan pertanian. Mulai bertanam dan pembersihan desa yang disebut ngugu tahun. Untuk penutup tubuh, para penari menggunakan daun-daunan dari pohon kelapa, palem atau pisang. Pemakaian topeng ini dimaksudkan untuk menakuti roh jahat pembawa petaka dan melindungi masyarakat dari pengaruh buruk.



2.43 Topeng Hudoq

l. Keranjang Rotan.

Keranjang ini terbuat dari rotan dan berasal dari Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Material keranjang ini terbuat dari rotan yang banyak tumbuh di hutan Kalimantan. Para perempuan Dayak Ngajuk menghaluskan rotan menjadi lembaran panjang dan menganyamnya menjadi keranjang. Keranjang tanpa ragam hias digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti membawa hasil panen, sedangkan keranjang yang anyamannya beragam hias dipakai untuk acara adat. Keranjang biasanya disimpan dengan cara digantungkan di langit-langit rumah.



2.44 Keranjang Rotan

m. Seraung/ Sun Hat

wadah ini terbuat dari daun lontar, manik-manik dan berasal Kalimantan Timur. Seraung ini merupakan sebutan untuk penutup kepala bagi orang Dayak di daerah Muara Lasan. Mereka meyakini manik-manik pada seraung ini dapat menolak hal-hal yang

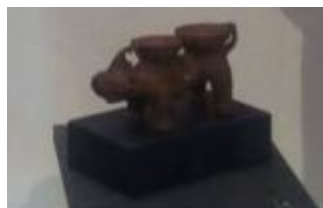
buruk. Ragam hias nenek moyang pada seraung ini menandakan bahwa pemakainya hanya kalangan bangsawan dan keturunannya.



2.45 Seraung/ Sun Hat

n. Wadah Tinta Tato.

Wadah ini terbuat dari logam dan berasal dari Kalimantan Barat. Wadah tinta tato ini berasal dari suku bangsa Dayak Kayaan Mendalam yang menghuni di sekitar sungai mendalam, Kapuas Hulu. Bentuk wadah berupa aso yang merupakan binatang mistis perpaduan anjing dan naga. Ragam hias aso diyakini memiliki kekuatan untuk melindungi dan menunjukkan tingginya status sosial. Cairan tato biasanya terbuat dari jelaga.



2.46 Wadah Tinta Tato

2.4.7 Prasasti Pendukung Berlayar

a. Lampu Kapal Niaga/Ship Lamp

Benda ini terbuat dari bahan kuningan dan kaca, lampu ini berasal dari Negara Jepang, yang tinggi 22cm dan Lebarnya 24cm. Lampu kapal ini ditemukan pada abad ke-19. Lampu ini biasa dipakai pada kapal-kapal barang atau kapal penumpang yang daya angkut diterima diantara 5.000 – 10.000 ton. Lampu ini merupakan tahan terhadap air dan sinar matahari. Lampu ini dipakai ketika kapal berangkat pada saat malam hari.



2.47 Lampu Kapal

b. Bola Dunia

benda ini terbuat dari bahan kayu dan handboard, lampu ini berasal dari Negara Eropa. Benda ini memiliki tinggi 87 cm dan lebarnya 182 cm, yang ditemukan pada abad 18. Bola dunia ini menggambarkan negara-negara dilima benua besar (Asia, Afrika, Amerika, Eropa dan Australia). Ekpedisi pelayaran serta berisi informasi tentang astronomi, arah mata angin dan lain-lain.



2.48 Bola Dunia

c. Kompas Kapal

benda ini terbuat dari bahan kuningan dan kaca, yang berasal daerah Makasar. Benda ini memiliki ukuran D.20 cm, T.30,5 cm, B.10 kg, yang ditemukan pada abad 19. Kompas ini berfungsi sebagai penunjuk arah. Pada zaman dahulu pelaut tidak menggunakan kompas, tetapi hanya melihat dengan bintang, lingkungan sekitar, serta desiran ombak. Sejak sekitar abad ke-19 mulai dikenal pemakaian kompas dalam pelayaran. Penggunaan kompas dalam pelayaran biasanya dilengkapi dengan penggunaan peta.



2.49 Kompas Kapal

d. Timbangan

Timbangan ini berasal dari Kesultanan Banjarmasin. Timbangan ini terbuat dari kayu dan besi. Timbangan ini digunakan untuk menimbang pajak “in natura” berupa hasil bumi. Konon Sultan Banjar duduk di salah satu timbangan sedangkan sisi lain ditempatkan hasil bumi. Sehingga berat hasil bumi harus seimbang dengan berat badan sultan.



2.50 Timbangan

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Dari kesimpulan ini dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

- a. Museum Nasional Republik Indonesia atau Museum Gajah merupakan sebuah museum arkeologi sejarah, etnografi dan geografi yang terletak didaerah Jakarta Pusat dan persisnya di jalan Merdeka Barat 12. Museum ini adalah museum pertama dan terbesar di Asia Tenggara.
- b. Untuk museum nasional ini terdiri dari beberapa ruangan yang menyediakan koleksi pameran yang unik yaitu ruangan koleksi sejarah, ruangan koleksi etnografi, ruangan koleksi geografi, ruangan koleksi prasejarah, ruangan koleksi arkeologi dan ruangan koleksi numismatik / heraldik & keramik asing.
- c. Pada museum nasional memiliki empat lantai yang berisi tentang koleksi benda sejarah. Lantai 1 yang disebut dengan (ruangan manusia dan lingkungan), lantai 2 disebut dengan ruangan (ilmu pengetahuan, ekonomi dan teknologi), lantai 3 disebutkan dengan ruangan (organisasi dan pola pemukiman) dan untuk lantai 4 disebutkan dengan ruangan (koleksi emas dan keramik asing).

3.2 Saran

Dari hasil kunjungan kelompok kami pada museum nasional indonesia atau yang terkenal dengan sebutan museum gajah ini bahwa dari segi kebersihan gedung, petugas pengamanan, cctv sudah cukup baik. Untuk pegawai yang bekerja di museum sangat ramah dan baik. Menurut kelompok kami, untuk masyarakat atau mahasiswa indonesia seharusnya datang untuk melihat langsung peninggalan sejarah yang tinggalkan oleh nenek moyang kita. Membantu mempromosikan tempat dan benda bersejarah ini kepada teman dan wisata asing supaya mereka tertarik untuk mendatangi ke museumnya langsung.

Untuk membantu teman, masyarakat dan wisata asing supaya bisa mengenali benda dan lokasi tempat museum yaitu dengan cara mempromosikan melalui media sosial seperti membuat video vlog tentang museum, menulis artikel di beberapa website, membuat filem animasi edukasi yang mendukung pembelajaran anak-anak kecil dan memposting photo-photo yang menarik tentang museum.

